

Edukasi Pentingnya Menjaga kebersihan untuk Menanggulangi Diare di Desa Ciburuy

Theodorus Rexa Handoyo^{1*}

¹Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta

*theodorus.rexa@uta45jakarta.ac.id

ABSTRAK

Diare masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang sering dijumpai, khususnya di wilayah pedesaan, dan berkaitan erat dengan perilaku kebersihan diri serta lingkungan. Rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dapat meningkatkan risiko terjadinya diare pada masyarakat. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai upaya menanggulangi diare di Desa Ciburuy. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 di Balai Desa Ciburuy dengan melibatkan 22 orang peserta yang terdiri dari warga sekitar dan ibu-ibu PKK. Metode pengabdian yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi interaktif, disertai dengan evaluasi pengetahuan melalui pre-test dan post-test. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pre-test peserta sebesar 87,27%, sedangkan nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 98,64%, sehingga terdapat peningkatan pengetahuan sebesar 11,37%. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan edukasi memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat, meskipun sebagian peserta telah memiliki pengetahuan awal yang baik. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini efektif sebagai upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan guna mencegah terjadinya diare.

Kata Kunci: Diare; Kebersihan; Edukasi; Kesehatan.

ABSTRACT

Diarrhea remains a common public health problem, particularly in rural areas, and is closely associated with personal and environmental hygiene practices. Inadequate implementation of clean and healthy living behaviors can increase the risk of diarrhea among communities. This community service activity aimed to improve community knowledge and awareness regarding the importance of maintaining hygiene as an effort to prevent diarrhea in Ciburuy Village. The activity was conducted on August 20, 2025, at the Ciburuy Village Hall and involved 22 participants consisting of local residents and members of the Family Welfare Movement (PKK). The community service method applied was health education through socialization and interactive discussions, accompanied by an evaluation of participants' knowledge using pre-test and post-test instruments. The results showed that the average pre-test score was 87.27%, while the average post-test score increased to 98.64%, indicating an improvement in knowledge of 11.37%. These findings demonstrate that the educational activity had a positive impact on enhancing community understanding, although most participants already had a good level of initial knowledge. Overall, this community service activity was effective as a promotive and preventive effort to strengthen community awareness of the importance of hygiene in preventing diarrhea.

Keywords: Diarrhea; Hygiene; Education; Health.

PENDAHULUAN

Diare masih menjadi salah satu permasalahan kesehatan masyarakat yang umum dijumpai di berbagai wilayah di Indonesia, terutama di daerah pedesaan. Penyakit ini tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga dapat menyebabkan gangguan kesehatan yang lebih serius, seperti dehidrasi, penurunan status

gizi, hingga kematian apabila tidak ditangani dengan baik. Kelompok rentan seperti anak-anak, lansia, dan masyarakat dengan akses terbatas terhadap fasilitas kesehatan memiliki risiko yang lebih tinggi terhadap komplikasi akibat diare. Salah satu faktor utama yang berperan dalam tingginya angka kejadian diare adalah rendahnya tingkat kebersihan diri dan lingkungan (Irianty, Hayati & Riza, 2018). Perilaku hidup bersih dan sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun sebelum makan dan setelah buang air besar, menjaga kebersihan makanan dan minuman, serta pengelolaan sanitasi lingkungan yang baik, terbukti memiliki peran penting dalam mencegah penularan penyakit diare. Namun, dalam praktiknya, masih banyak masyarakat yang belum menerapkan perilaku tersebut secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari (Iqbal, Setyawati & Towidjojo, 2022).

Desa Ciburuy merupakan salah satu wilayah yang memiliki karakteristik pedesaan dengan aktivitas masyarakat yang padat, khususnya dalam kegiatan rumah tangga dan sosial kemasyarakatan. Berdasarkan hasil observasi awal dan komunikasi dengan perangkat desa, masih ditemukan kebiasaan masyarakat yang kurang memperhatikan aspek kebersihan, seperti jarang mencuci tangan dengan sabun, pengelolaan limbah rumah tangga yang belum optimal, serta kurangnya pemahaman mengenai hubungan antara kebersihan dan risiko terjadinya diare. Kondisi ini berpotensi meningkatkan kejadian penyakit diare, terutama pada anak-anak dan anggota keluarga yang memiliki daya tahan tubuh lebih rendah.

Permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya kebersihan tidak terlepas dari keterbatasan akses informasi dan edukasi kesehatan yang mudah dipahami. Informasi mengenai pencegahan diare seringkali belum tersampaikan secara efektif dan berkelanjutan, sehingga masyarakat belum sepenuhnya memahami dampak jangka panjang dari perilaku hidup yang tidak bersih. Oleh karena itu, diperlukan upaya edukatif yang sistematis dan aplikatif untuk meningkatkan pengetahuan serta kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kebersihan sebagai langkah preventif terhadap diare (Syifa dkk., 2023).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program edukasi kesehatan merupakan salah satu strategi yang efektif untuk menjembatani kesenjangan pengetahuan tersebut. Edukasi yang dilakukan secara langsung, interaktif, dan disesuaikan dengan kondisi sosial budaya masyarakat setempat diharapkan mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai kebersihan diri dan lingkungan. Selain itu, pendekatan edukatif yang dilengkapi dengan media visual dan demonstrasi praktis, seperti cara mencuci tangan yang benar dan pengelolaan kebersihan makanan, dapat mendorong perubahan perilaku ke arah yang lebih sehat.

Melalui kegiatan edukasi pentingnya menjaga kebersihan untuk menanggulangi diare di Desa Ciburuy, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai perilaku hidup bersih dan sehat. Peningkatan pemahaman ini diharapkan dapat berdampak pada perubahan perilaku sehari-hari masyarakat, sehingga mampu menurunkan risiko terjadinya diare secara berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi pada peningkatan kesehatan masyarakat secara langsung, tetapi juga mendukung upaya promotif dan preventif dalam pembangunan kesehatan di tingkat desa.

METODE

Tempat dan Waktu.

kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan pada tanggal 20 Agustus 2025 bertempat di Balai Desa Ciburuy. Kegiatan ini diselenggarakan sebagai upaya edukasi kesehatan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan pemahaman tentang pentingnya menjaga kebersihan untuk menanggulangi diare.

Khalayak Sasaran.

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah warga sekitar Desa Ciburuy, khususnya ibu-ibu PKK yang memiliki peran penting dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Metode Pengabdian.

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi dan diskusi interaktif. Sosialisasi dilakukan melalui penyampaian materi mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan diare, yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab interaktif untuk meningkatkan partisipasi dan pemahaman peserta.

Indikator Keberhasilan.

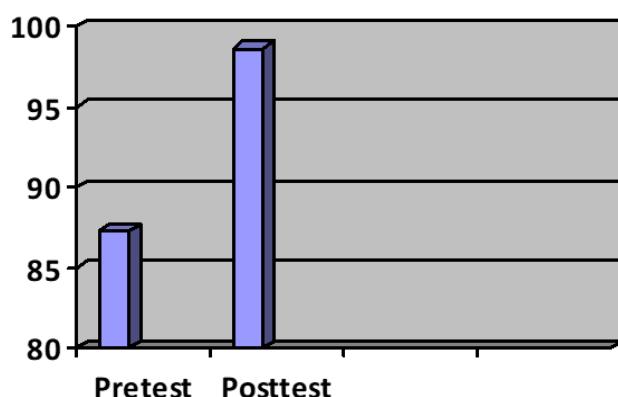
Indikator keberhasilan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diukur melalui peningkatan tingkat pengetahuan peserta yang dievaluasi menggunakan instrumen pretest dan posttest. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan adanya peningkatan skor hasil posttest dibandingkan dengan pretest, yang mencerminkan peningkatan pemahaman peserta terhadap materi edukasi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa penyuluhan dengan tema “*Edukasi Pentingnya Menjaga kebersihan untuk Menanggulangi Diare di Desa Ciburuy*” diikuti oleh sebanyak 22 orang peserta yang terdiri dari warga sekitar dan ibu-ibu PKK Desa Ciburuy. Untuk mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang diberikan, dilakukan pengukuran pengetahuan sebelum dan sesudah penyuluhan melalui instrumen pre-test dan post-test.

Berdasarkan hasil pengukuran, diperoleh nilai pre-test dengan rata-rata sebesar 87,27%, nilai terendah 60, dan nilai tertinggi 100. Hasil ini menunjukkan bahwa secara umum peserta telah memiliki tingkat pengetahuan awal yang sangat baik terkait kebersihan lingkungan dan pencegahan diare. Selain itu, sebanyak 86% peserta berada pada kategori pengetahuan sangat baik sejak sebelum dilakukan intervensi edukasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa isu kebersihan dan pencegahan diare bukanlah hal yang sepenuhnya baru bagi masyarakat Desa Ciburuy, kemungkinan karena adanya paparan informasi sebelumnya melalui fasilitas kesehatan, kader kesehatan, maupun pengalaman sehari-hari.

Setelah pelaksanaan penyuluhan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata menjadi 98,64%, dengan nilai terendah 90 dan nilai tertinggi tetap berada pada angka 100. Dengan demikian, terdapat peningkatan rata-rata sebesar 11,37% dari nilai pre-test ke post-test. Meskipun peningkatan ini relatif kecil, hasil tersebut tetap menunjukkan adanya dampak positif dari kegiatan penyuluhan yang dilakukan.



Gambar 1. Hasil Pre-test dan Post-test

Peningkatan nilai post-test menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan berperan sebagai sarana penguatan dan klarifikasi informasi yang telah dimiliki oleh masyarakat. Materi yang disampaikan secara terstruktur, disertai dengan diskusi dan tanya jawab interaktif, memungkinkan peserta untuk memahami kembali konsep kebersihan lingkungan secara lebih komprehensif. Interaksi dua arah antara pemateri dan peserta juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengajukan pertanyaan terkait praktik kebersihan yang sering dilakukan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga materi yang disampaikan menjadi lebih kontekstual dan mudah dipahami.

Hasil yang menarik terlihat pada salah satu peserta yang mengalami peningkatan nilai dari 60 pada saat pre-test menjadi 100 pada post-test. Temuan ini menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman individu yang sebelumnya memiliki tingkat pengetahuan relatif rendah. Peningkatan yang signifikan pada peserta tersebut mengindikasikan bahwa metode edukasi yang digunakan mampu menjangkau berbagai tingkat pemahaman peserta, termasuk mereka yang masih memiliki keterbatasan pengetahuan awal.

Di sisi lain, terdapat pula beberapa peserta yang mengalami penurunan nilai dari 100 pada pre-test menjadi 90 pada post-test. Penurunan ini tidak serta-merta menunjukkan kegagalan intervensi, melainkan kemungkinan dipengaruhi oleh faktor non-substantif, seperti kurangnya fokus saat mengerjakan post-test, kesalahan dalam memahami pertanyaan, atau faktor kelelahan setelah mengikuti seluruh rangkaian kegiatan. Fenomena ini sering dijumpai dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang menggunakan instrumen evaluasi sederhana dan bersifat langsung.

Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Ciburuy mengenai kebersihan lingkungan sebagai upaya pencegahan diare tergolong tinggi. Kondisi tersebut menjadi tantangan tersendiri dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian, karena ruang peningkatan pengetahuan menjadi relatif terbatas. Namun demikian, kegiatan penyuluhan tetap memiliki nilai strategis sebagai sarana pemeliharaan dan penguatan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berpotensi mendorong perubahan sikap dan perilaku masyarakat dalam jangka panjang. Edukasi yang diberikan tidak hanya menekankan aspek teoritis, tetapi juga mengaitkan materi dengan praktik kebersihan sehari-hari, seperti mencuci tangan dengan sabun, menjaga kebersihan lingkungan rumah, serta pengelolaan limbah rumah tangga. Dengan demikian, penyuluhan diharapkan mampu memperkuat komitmen masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten.



Gambar 2. Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi

Hasil kegiatan pengabdian ini sejalan dengan konsep promotif dan preventif dalam kesehatan masyarakat, di mana peningkatan dan penguatan pengetahuan menjadi langkah awal dalam mencegah terjadinya penyakit berbasis lingkungan, termasuk diare. Meskipun peningkatan rata-rata nilai post-test tidak terlalu besar, keberhasilan kegiatan ini tidak hanya diukur dari besarnya peningkatan skor, tetapi juga dari terciptanya kesadaran kolektif dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya kebersihan lingkungan.

Dengan demikian, kegiatan penyuluhan kesehatan ini dapat dinilai efektif sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat, khususnya dalam mempertahankan tingkat pengetahuan yang sudah baik serta meningkatkan pemahaman pada individu yang masih memiliki keterbatasan. Ke depan, kegiatan serupa dapat dikembangkan dengan pendekatan yang lebih aplikatif, seperti pendampingan berkelanjutan atau praktik langsung, guna mendorong perubahan perilaku yang lebih nyata dan berkelanjutan dalam upaya pencegahan diare di masyarakat.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa edukasi pentingnya menjaga kebersihan untuk menanggulangi diare di Desa Ciburuy berjalan dengan baik dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan masyarakat. Hasil evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai kebersihan diri dan lingkungan sebagai upaya pencegahan diare, meskipun sebagian besar peserta telah memiliki pengetahuan awal yang baik. Metode sosialisasi yang disertai diskusi dan tanya jawab interaktif terbukti efektif sebagai sarana penguatan dan pendalaman pemahaman, khususnya bagi peserta dengan tingkat pengetahuan awal yang lebih rendah. Secara keseluruhan, kegiatan ini berkontribusi dalam meningkatkan dan mempertahankan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah promotif dan preventif dalam pencegahan diare.

DAFTAR PUSTAKA

- Iqbal, A. F., Setyawati, T., & Towidjojo, V. D. (2022). Pengaruh perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare pada anak sekolah. *Jurnal Medical Profession (Medpro)*, 4(3), 189–197.
- Irianty, H., Hayati, R., & Riza, Y. (2018). Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(2), 102–110.
- Syifa', N., Wardana, R. P. C., Wulandari, P. T., Ariesta, R., Rahmawati, F. E., Ifada, B. N., & Muhammad, I. (2023). Perilaku hidup bersih dan sehat sebagai langkah pencegahan diare pada siswa sekolah dasar. *AJAD: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(3), 272–277.